

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN PRODUK *RAHN TASJILY*  
TANAH PT PEGADAIAN SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM  
BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**SINDIA PUTRI**

**NPM. 1651020124**

**Jurusan: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN PRODUK *RAHN TASJILY*  
TANAH PT PEGADAIAN SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN  
UMKM BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

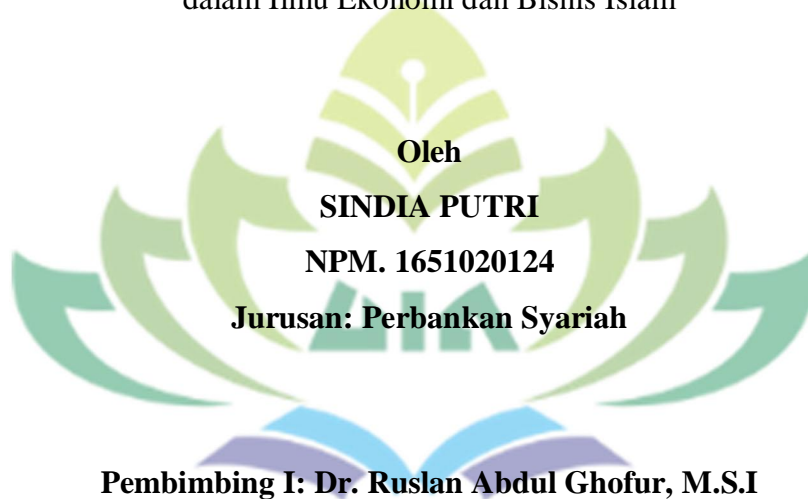
**(Studi Pada Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Oleh**

**SINDIA PUTRI**

**NPM. 1651020124**

**Jurusan: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**Pembimbing II: Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan non bank yang dalam kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan prinsip syariah, seperti tidak ada *riba*, terhindar dari *gharar*, dan hal-hal lainnya yang tidak diperbolehkan dalam syariah. Salah satu produk Pegadaian Syariah yaitu produk pembiayaan *rahn tasjily* tanah. Produk pembiayaan *rahn tasjily* tanah merupakan produk pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah dengan jaminan berupa sertifikat tanah. Produk pembiayaan *rahn tasjily* tanah ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Pembiayaan ini di khususkan untuk para pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) yang memiliki masalah permodalan dalam mengembangkan usahanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah dalam mengembangkan UMKM, bagaimana efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah dalam mengembangkan UMKM di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung menurut perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan aplikasi pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah dalam mengembangkan UMKM, untuk mengetahui seberapa efektif pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah dalam mengembangkan UMKM di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan cara pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah dalam mengembangkan UMKM yang terdapat di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung sudah sesuai dengan indikator perkembangan usaha, dibuktikan dengan adanya perubahan modal setelah melakukan pembiayaan, serta adanya perubahan peningkatan pendapatan dan keuntungan. Meskipun masih terdapat beberapa UMKM yang mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, pembiayaan *rahn tasjily* tanah yang ada di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung dinilai sudah efektif, karena dalam praktiknya pembiayaan *rahn tasjily* tanah ini telah memenuhi aspek-aspek efektivitas, dan indikator-indikator efektivitas pembiayaan. Dalam perspektif ekonomi Islam pembiayaan ini juga telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti tidak ada unsur *riba*, transaksi yang dilakukan merupakan transaksi yang diperbolehkan dan bukan suatu kegiatan yang diharamkan.

**Kata Kunci : Efektivitas, *Rahn Tasjily* Tanah, Pengembangan, UMKM, Pegadaian Syariah, Ekonomi Islam**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindia Putri  
NPM : 1651020124  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Pembiayaan Produk Rahn Tasjily Tanah PT Pegadaian Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Desember 2020

Penulis,



**Sindia Putri**  
NPM. 1651020124





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Analisis Efektivitas Pembiayaan *Rahn Tasjily*  
**Tanah PT Pegadaian Syariah Dalam**  
**Mengembangkan UMKM Berdasarkan Perspektif**  
**Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah**  
**Radin Intan Lampung)**  
**Nama :** Sindia Putri  
**NPM :** 1651020124  
**Jurusan/Fakultas :** Perbankan Syariah  
**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Monaqosyah Fakultas**  
**Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**  
**NIP. 198008012003121001**

**Diah Mukminatul Hasnini, S.E.I. M.E.Sy**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarama 1 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN RAHN TASSILY TANAH PT PEGADAIAN SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung)”** disusun oleh **Sindia Putri, NPM: 1651020124**, Program Studi **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020**.

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A**

**Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E**

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy**

**Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 196908012003121001**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

(Q. S. Al-Maidah (5) : 2)

*“Tak Masalah Seberapa Lambat Kau Berjalan, Selama Kau Tetap Berjalan dan Tak Pernah Berhenti”*

(Mario Teguh)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohiim..*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya. Karya tulis ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam dan penuh cinta kepada:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Supardi, S.Pd dan Ibunda Disyati, S.Pd tercinta, tiada hal yang bisa aku ucapkan selain kata terimakasih yang indah atas semua do'a, kasih sayang, motivasi serta perjuangan yang kalian berikan, dengan memberikan ku bekal berupa pendidikan yang terbaik untuk dunia dan akhirat ku. Karena tanpa do'a dan dukungan dari kalian, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk kakak kandungku Ayu Ardiyanti, S.Pd dan adik kandungku Firza Ardiyansyah yang selalu memberi dukungan do'a, semangat, motivasi, material, dan kasih sayang yang membuatku terus terpacu dan mengukir prestasi.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan moril maupun material sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Sindia Putri, putri kedua dari pasangan Ayah Supardi dan Ibu Disyati lahir di Desa Sidokayo, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 22 september 1998. Jenjang pendidikan dimulai dari SD di SD Negeri 1 Sidokayo, Lampung Utara ditempuh dari Tahun 2006 diselesaikan pada Tahun 2010, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara ditempuh dari Tahun 2010 dan diselesaikan pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 3 Kotabumi, Lampung Utara ditempuh dari Tahun 2013 dan diselesaikan pada Tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke jenjang S1 di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

**Bandar Lampung, 08 Desember 2020**

**Yang Membuat,**

**Sindia Putri**

**NPM. 1051020124**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warrahmtullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah S1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **"Analisis Efektivitas Pembiayaan Produk *Rahn Tasjily* Tanah PT Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung)"** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurna skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, keikhlasan, kenikmatan, dan kemudahan yang bisa membuat penulis bertahan sampai sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini, serta Nabi dan Rasulnya Muhammad SAW.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2, dan 3.
3. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan telah banyak memberikan arahan dan dengan sabar membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi terbaiknya serta membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat penulis amalkan dalam kehidupan.



7. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lmapung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
8. Daniel Tamara dan Didi Permadi. Selaku pimpinan dan karyawan Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
9. Sahabat sekaligus keluargaku yang selama kurang lebih 4 tahun ini menemani penulis di bangku perkuliahan, Tria Nita Sari, Selma Ilmalana, Yunda Romida, Firqotus Sa'idah, Dendy Alfindo Alex Shander, Viski Aria Nandako, dan Ardi Fitra Maulana, yang selalu menciptakan canda dan tawa, selalu menyediakan bahu untuk bersandar, dan telinga untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk tetap semangat dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaannya.
10. Sahabat seperjuangan ku Rika Fitri Yeni, Martya Ambar Wati Sadikin, dan Trias Atika Nurazmi yang selalu memberikan tempat, motivasi dan semangat kepada ku. Terimakasih sudah mau berjuang bersamaku.
11. Manusia multi fungsi Nurul Azizah Putri, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa dan mahasiwi Perbankan Syariah angkatan 2016 dan terkhusus kepada Perbankan Syariah kelas B yang telah berjuang bersama dalam meraih cita.

13. Teman-teman masa kecil ku Yunita Hasanah, Heni Diana dan Mega Lestari, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seataap sepenanggunganku selama 40 hari KKN 113 Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran hidupnya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

**Bandar Lampung, 08 Desember 2020**

**Penulis**

**Sindia Putri**

**NPM. 1651020124**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Tinjauan Pustaka .....	14



I. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	20
2. Sumber Data.....	21
3. Metode Pengumpulan Data .....	22
4. Populasi dan Sampel .....	21
5. Metode Analisis Data .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
<b>A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Pegadaian Syariah .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Pegadaian Syariah .....	28
2. Tujuan dan Manfaat Pegadaian Syariah.....	28
<b>B. Ekonomi Islam.....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	30
2. Tujuan Ekonomi Islam .....	31
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam .....	31
<b>C. Pembiayaan.....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Pembiayaan .....	32
2. Tujuan pembiayaan .....	33
3. Fungsi Pembiayaan .....	34
<b>D. Gadai (<i>Rahn</i>).....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian <i>Rahn</i> .....	35
2. Dasar Hukum <i>Rahn</i> .....	37
3. Rukun dan Syarat <i>Rahn</i> .....	41
4. Skema <i>Rahn</i> .....	44

5. Manfaat dan Risiko <i>Rahn</i> .....	45
<b>E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian UMKM .....	46
2. Karakteristik dan Jenis-Jenis UMKM .....	47
3. Tujuan dan Peran UMKM .....	50
<b>F. Perkembangan Usaha .....</b>	<b>52</b>
1. Pengertian Perkembangan Usaha .....	52
2. Indikator Perkembangan Usaha .....	52
<b>G. Efektivitas .....</b>	<b>55</b>
1. Pengertian Efektivitas .....	55
2. Aspek-Aspek Efektivitas .....	56
3. Pendekatan Efektivitas .....	57
4. Indikator Efektivitas .....	58
5. Indikator Efektivitas Pembiayaan .....	58
<b>BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>60</b>
1. Sejarah Umum Pegadaian Syariah .....	60
2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung .....	60
3. Sistem Manajerial Pegadaian Syariah Radin Intan lampung .....	61
4. Produk-Produk Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung .....	65
<b>B. Produk Pembiayaan <i>Rahn Tasjily Tanah</i> .....</b>	<b>69</b>
1. Pengertian <i>Rahn Tasjily Tanah</i> .....	69
2. Ketentuan <i>Rahn Tasjily</i> .....	70

3. Keunggulan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	71
C. Aplikasi Pembiayaan Produk <i>Rahn Tasjily</i> Tanah Dalam Mengembangkan UMKM di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung .....	71
D. Efektivitas Pembiayaan Produk <i>Rahn Tasjily</i> Tanah Dalam Mengembangkan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Pegadaian Syariah radin Intan Lampung .....	82
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Analisis Aplikasi Pembiayaan Produk <i>Rahn Tasjily</i> Tanah Dalam Mengembangkan UMKM di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung .....	90
B. Analisis Efektivitas Pembiayaan Produk <i>Rahn Tasjily</i> Tanah Dalam Mengembangkan UMKM Di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah Nasabah Pembiayaan <i>Amanah</i> .....	65
Tabel 3.2 : Jumlah Nasabah Produk <i>Arrum</i> .....	66
Tabel 3.3 : Jumlah Nasabah Pembiayaan <i>Arrum</i> Emas .....	66
Tabel 3.4 : Jumlah Nasabah Produk <i>Arrum</i> Haji .....	66
Tabel 3.5 : Jumlah Nasabah Produk Mulia .....	67
Tabel 3.6 : Jumlah Nasabah Produk <i>Rahn</i> .....	68
Tabel 3.7 : Jumlah Nasabah Produk <i>Rahn Hasan</i> .....	69
Tabel 3.8 : Jumlah Nasabah Pembiayaan Produk <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	69
Tabel 3.9 : Tarif <i>Mu'nah</i> Produk Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	78
Tabel 3.10 : Simulasi Pinjaman Produk Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	78
Tabel 3.11 : Jenis Usaha Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	81
Table 3. 12 : Hasil Wawancara Nasabah Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	82
Tabel 4.2 : Perubahan Modal Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah .....	107
Tabel 4.3 : Perkembangan Omzet Usaha .....	107

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Skema <i>Rahn</i> .....	44
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran.....	59
Gambar 3.1 : Struktur Organisasi.....	62
Gambar 3.2 : Prosedur Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i> Tanah.....	72



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini, penulis ingin menegaskan dan menjelaskan maksud dari penelitian ini, tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi yang berjudul: **Analisis Efektivitas Pembiayaan Produk *Rahn Tasjily* Tanah PT Pegadaian Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung)**, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut:

1. Analisis menurut Jogiyanto (1999: 129) di definisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.<sup>1</sup>
2. Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain suatu

---

<sup>1</sup> Hanik Mujiyati, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun, *Speed Journal Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, Vol. 11, No. 2, (2014), 24-28.



aktivitas dikatakan efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

3. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>
4. Produk merupakan barang atau jasa yang dibuat dan di tambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi.<sup>4</sup>
5. *Rahn Tasjily* Tanah merupakan pembiayaan berbasis syariah yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan tetap/rutin, pengusaha mikro/kecil dan petani dengan jaminan sertifikat tanah.<sup>5</sup>
6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan UU Nomor 99 Tahun 1998 UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu di lindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Euis Hasmita Putri, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)", *Ejournal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 1, (2007), 5431-5445.

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2014), H.82

<sup>4</sup> "Produk", (Online), Tersedia Di: <https://www.kbbi.web.id/produk>.

<sup>5</sup> "Produk *Rahn Tasjily* Tanah", (Online), Tersedia Di: <https://pegadaiansyariah.co.id/web/produk/rahn-tasjily-tanah>.

<sup>6</sup> Jemmy E.O. Rawis, Vicky. V. J. Panelewen, Arie Dharmaputra Mirah, "Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)", *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 2, (2016), 106-119.

7. Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan non-bank di Indonesia yang berfungsi menyalurkan pembiayaan melalui pemberian pinjaman uang berdasarkan prinsip gadai kepada sektor usaha yang membutuhkan.<sup>7</sup>
8. Perspektif Ekonomi Islam:
  - a. Perspektif adalah pandangan atau sudut pandang.<sup>8</sup>
  - b. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.<sup>9</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Secara Objektif

- a. Pegadaian Syariah merupakan suatu lembaga keuangan non bank yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam. Salah satu produk Pegadaian Syariah adalah produk pembiayaan *rahn tasjily* tanah, dari berbagai produk yang ada di Pegadaian Syariah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam.
- b. Bagi pihak Pegadaian, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan *rahn tasjily* tanah.

---

<sup>7</sup> Muhammad Fuad, Meilyda Trianna, "Analisis Peran Pembiayaan Oleh Pegadaian Syariah Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Produk *Ar-Rum* Di Kota Langsa), *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3 No. 2, (2018), 217-239.

<sup>8</sup> Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan*, (Jakarta: Ui Press, 2003), H. 529.

<sup>9</sup> Veitzal Rivai, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), H.1.

- c. Bagi penulis, menjadi salah satu sumber pengetahuan mengenai pembiayaan *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah khususnya di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung.
- d. Adanya buku-buku penunjang yang berkaitan dengan judul penelitian sehingga mampu mendukung dalam melakukan penelitian.

## 2. Secara Subjektif

Penulis optimis mampu menyelesaikan penelitian ini karena penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis, yaitu Perbankan Syariah yang di dalamnya membahas tentang bidang keilmuan yang berkaitan dengan Lembaga Keuangan non-Bank dan pemberian pembiayaan berdasarkan pada perspektif ekonomi Islam. Selain itu juga, di dukung oleh tempat penelitian dan tersedianya berbagai sumber dan data yang di butuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu diantaranya tersedia di jurnal, artikel, perpustakaan maupun di *website* resmi Pegadaian Syariah yang berkaitan dengan pembiayaan *rahn tasjily* tanah.

## C. Latar Belakang Masalah

Berbagai kajian ekonomi menyatakan peluang perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia lebih baik dari pada perkembangan lembaga keuangan konvensional. Sifat akad-akad dalam perjanjian transaksi yang *fleksible* tidak memberikan kerumitan dalam pelaksanaannya, baik dalam kegiatan bisnis maupun transaksi berbasis syariah. Selain itu, peruntukannya yang tidak hanya bagi masyarakat muslim, membuat lembaga

keuangan syariah diminati oleh banyak investor karena jangkauan pasarnya yang luas sehingga berpeluang untuk memberikan keuntungan yang besar bagi investor-investor tersebut. Salah satunya yang termasuk dalam lembaga keuangan syariah adalah Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah merupakan bagian dari lembaga keuangan non bank di Indonesia yang berfungsi menyalurkan pembiayaan melalui pemberian pembiayaan pinjaman uang berdasarkan prinsip gadai kepada masyarakat yang membutuhkan. Sesuai amanat pasal 33 UUD 1945, Pegadaian bertugas mendukung program dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan bidang ekonomi nasional melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Pegadaian menyediakan pembiayaan dengan pola perolehan menggunakan prinsip gadai dan fudisia sebagai jaminan utang, dan pola pembayaran dilakukan secara angsuran.<sup>10</sup>

Pegadaian Syariah merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran ke masyarakat yang dalam menjalankan operasionalnya berpegang teguh kepada prinsip syariah.<sup>11</sup> Gadai syariah pada dasarnya sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan jasa-jasa dibidang keuangan. Karena gadai

---

<sup>10</sup> Muhammad Fuad, Maeylida Trianna, "Analisis Peran Pembiayaan Oleh Pegadaian Syariah Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa)", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3, No.2, (2018), 217-240

<sup>11</sup> Nunung Uswatun Habibah, "Perkembangan Gadai Emas Ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vo.1, No. 1, (2017), 81-97.

syariah bagian dari lembaga keuangan non bank yang dalam usahanya tidak di perkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya di berikan kewenangan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Adapun Pegadaian Syariah merupakan suatu lembaga yang relatif baru di Indonesia, maka konsep operasi Pegadaian Syariah mengacu pada sistem admisnistrasi modern, yaitu rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang di selaraskan dengan nilai Islami. Fungsi operasi Pegadaian Syariah di jalankan oleh kantor-kantor cabang Pegadaian Syariah sebagai satu unit organisasi di bawah binaan divisi lain Perum Pegadaian.<sup>13</sup>

Pegadaian Syariah di atur dalam PP No. 51 Tahun 2011 tentang Perusahaan Perseroan setelah sebelumnya terdapat dua PP yang mengatur Pegadaian Syariah, yaitu PP No. 10 Tahun 1990 tentang perubahan bentuk Perjan Pegadaian menjadi Perum PP dan PP No. 103 Tahun 2000 tentang Perum Pegadaian.<sup>14</sup>

Pada dasarnya produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena *riba*, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang di perdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh jasa dengan sistem bagi hasil.

---

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), H. 117.

<sup>13</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Ui Press, 2010), H. 189.

<sup>14</sup> Masriani Mahyuddin & Ana Fitriyatul Bilges, "Analisis Implementasi Pembiayaan *Rahn Tasjily* Terhadap Kesesuaiannya Dengan Fatwa Dsn-Mui Nomor 68/Dsn-Mui/Iii/2008 (Studi Pada Kspps Bmt Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balongpanggang), *Journal Of Management And Accounting*, Vol. 1, No. 1 (2018), 44-54.



Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran Pegadaian Syariah sebagai lembaga pembiayaan masa sekarang dan masa yang akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Pegadaian Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat dan pengusaha golongan kecil dan menengah sebagai alternatif sumber pendanaan selain bank. Dari fenomena Pegadaian yang mengalami peningkatan drastis pada saat tertentu dapat membuktikan bahwa Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan selain bank yang di percaya masyarakat untuk mengatasi pendaan modal mereka.

Membangun sebuah usaha tentunya membutuhkan dukungan secara materil dan non materil. Kaitannya dengan materil tentunya setiap usaha yang akan di gagas memerlukan dukungan modal yang memadai, hal ini merupakan bagian yang sangat prinsipil dalam segala jenis usaha yang akan di rintis. Modal ini bisa di peroleh melalui tabungan, atau bantuan kerabat dan keluarga serta tak jarang pula melalui pinjaman ke lembaga keuangan karena lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menyediakan modal bagi masyarakat yang akan memulai sebuah usaha.

UMKM berdasarkan UU Tahun 2008 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Memiliki *asset* >50 juta – 500 juta (tidak termasuk

tanah dan tempat usaha) dan memiliki *omzet* >300 juta – 2,5 M (hasil penjualan tahunan).

Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika di cermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya di anggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu menyediakan banyak kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi, serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah.

Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan, seperti modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti, persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan (Prasetyo, 2008).

Berdasarkan data Kementrian Negara Koperasi dan UKM tahun 2013 disebutkan bahwa jumlah populasi UMKM pada tahun 2012 mencapai 56,5

juta unit usaha atau 99,99% terhadap total unit usaha di Indonesia. Jika dari kontribusinya, UKM memegang posisi yang terbesar yaitu sekitar 59,08% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Mengingat kontribusi UKM yang sangat besar inilah maka kebutuhan permodalan bagi pengusaha kecil dan mikro harus terpenuhi untuk kelangsungan usahanya.

Usaha dengan skala sangat terbatas ini mencakup berbagai sektor usaha, baik sektor pertanian, perindustrian, perdagangan jasa dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan berbagai sektor tersebut. Sebab itu, unit usaha ini perlu mendapat perhatian khusus dalam perkembangan dan kemajuannya karena perannya sangat penting bagi perekonomian.

Kondisi yang seperti ini memungkinkan Pegadaian Syariah lebih banyak mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan karena layanan keuangan Pegadaian Syariah yang mudah diakses sebagai pelaku bisnis usaha mikro, kecil dan menengah yang unbankable. Selain itu, tugas pokok PT Pegadaian Syariah adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai. Tugas tersebut dimaksudkan untuk membantu masyarakat agar tidak terjatuh dalam praktik-praktik lintah darat. Sektor usaha mikro dan kecil juga memang merupakan wilayah yang dapat di capai oleh Pegadaian Syariah.

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali UMKM yang masih belum berkembang, hal ini disebabkan karena kurangnya dana/modal yang dimiliki. Untuk mengatasi masalah ini, Pegadaian Syariah sendiri memiliki beberapa produk untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Salah satu produk yang di tawarkan oleh pihak Pegadaian Syariah untuk pembiayaan UMKM yaitu, pembiayaan *rahn tasjily* tanah. *Rahn tasjily* menurut fatwa DSN-MUI No. 68/DSN-MUI/2008, *Rahn Tasjily* disebut juga dengan *Rahn Ta,mini*, *Rahn Rasmi*, atau *Rahn Hukmi* adalah jaminan dalam bentuk barang atas utang, dengan kesepakatan bahwa yang di serahkan kepada penerima jaminan (*murtahin*) hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan fisik barang jaminan tersebut (*mahrnun*) tetap berada dalam penguasaan dan pemanfaatan pemberi jaminan (*rahin*). Meskipun demikian, *murtahin* berkewenangan untuk mengeksekusi barang tersebut apabila terjadi wanprestasi.<sup>15</sup>

Pembiayaan *rahn tasjily* tanah merupakan produk Pegadaian Syariah *rahn* yang jaminannya berupa bukti kepemilikan tanah atau sertifikat tanah, pembiayaan ini ditujukan kepada petani dan pengusaha mikro. Produk pembiayaan *rahn tasjily* tanah memiliki keunggulan diantaranya, yaitu tersedia di seluruh *outlet* Pegadaian Syariah, khusus di tujukan kepada petani dan pengusaha mikro. Pinjaman yang ditawarkan juga bervariasi mulai dari Rp 1 juta s.d Rp 200 juta, dengan skema angsuran yang fleksibel. Oleh karena itu, di harapkan dengan adanya pembiayaan *rahn tasjily* tanah yang di keluarkan oleh pihak Pegadaian Syariah, usaha kecil mikro dan menengah

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

dapat terbantu dan bisa berkembang, selain itu juga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Agar setiap usaha dapat bertahan hidup, maka perusahaan harus mampu menjaga permodalan atau pendanaan usaha tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pembiayaan dari pihak Pegadaian Syariah. Tujuannya agar modal usaha tetap terjaga dan dapat terhindar dari kebangkrutan, karena dengan kondisi lingkungan yang terus berubah, tidak menutup kemungkinan akan membuat suatu usaha menjadi bangkrut.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa efektif pembiayaan yang diberikan oleh pihak Pegadaian Syariah dalam membantu perkembangan UMKM, dengan judul **“Analisis Efektivitas Pembiayaan Produk *Rahn Tasjily* Tanah PT Pegadaian Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung)”**.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka untuk menjaga agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan terfokus, serta menghindari pembahasan yang menyimpang dari rumusan masalah yang akan di teliti, maka penulis membatasi masalah dengan hanya melakukan pengamatan pada analisis efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah di



PT Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Objek wawancara dalam penelitian ini, yaitu staff Pegadaian Syariah yang melayani pembiayaan *rahn tasjily* tanah dan nasabah pembiayaan *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembiayaan tersebut.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aplikasi pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah PT Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM?
2. Bagaimana efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah PT Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi dari pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah PT Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM.

2. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah PT Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu bagi civitas akademik pendidikan mengenai pembiayaan *rahn tasjily* tanah yang ada di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM dan dapat menambah pengetahuan tentang produk-produk pembiayaan yang ada di Pegadaian Syariah. Selain itu, bisa di jadikan sebagai bahan kajian atau pemikiran bagi lembaga keuangan non bank khususnya pada pembiayaan *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dan dapat di jadikan sebagai referensi bagi pihak lain untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat di jadikan sarana untuk menambah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pembiayaan *rahn tasjily* tanah yang ada di Pegadaian Syariah, dan untuk memperluas pengetahuan di dunia kerja khususnya lembaga

keuangan syariah, sehingga kedepannya mampu berkontribusi dalam dunia keuangan syariah.

b. Bagi Pihak Pegadaian Syariah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi bagi Pegadaian Syariah terkait pemberian pembiayaan kepada masyarakat dan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengefektifan pemberian pembiayaan *rahn tasjily* tanah sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang lengkap mengenai Pegadaian Syariaiah untuk masyarakat, khususnya bagi pengusaha kecil dalam mengambil keputusan guna memperoleh modal.

## H. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa tinjauan pustaka yang ada, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Nada Gilang Mardatillah.<sup>16</sup> Pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan *Mrabahah* Terhadap Profitabilitas Di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang Gresik Periode 2015-

---

<sup>16</sup> Nada Gilang Mardatillah, “Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Di Bmt Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang Gresik Periode 2015-2017”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Ampel Surabaya 2019.

2017". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balongpanggang Gresik Tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata efektivitas pembiayaan *murabahah* pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balong Panggang Gresik tercatat 77,59% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balongpanggang belum optimal dalam mencapai target anggaran margin pembiayaan *murabahah* selama tiga periode yaitu 2015 hingga 2017.

2. Ika Devi Ariani.<sup>17</sup> Pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis *Ijarah* Terhadap Pemeliharaan Barang Dalam Akad *Rahn Tasjily* Di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mekanisme *ijarah* terhadap pemeliharaan barang dalam akad *rahn tasjily* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring, dan untuk mengetahui analisis *ijarah* terhadap pemeliharaan barang dalam akad *rahn tasjily* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa mekanisme *ijarah* terhadap pemeliharaan barang di lakukan dengan cara nasabah dan KSPPS melakukan akad *qara'* untuk sejumlah uang yang disertai dengan nasabah membawa barang jaminan berupa *rahn tasjily* (sertifikat tanah

---

<sup>17</sup> Ika Devi Ariani, "Analisis *Ijarah* Terhadap Pemeliharaan Barang Dalam Akad *Rahn Tasjily* Di Kspps Bmt Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring", *Skripsi*, Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Sunan Ampel Surabaya 2019.

atau BPKB). Atas penyerahan jaminan tersebut nasabah dan KSPPS melaksanakan akad *ijarah*. Konsekuensi dari akad *ijarah* ini adalah KSPPS memiliki kewajiban untuk memelihara barang jaminan, sedangkan nasabah berkewajiban untuk membayar *ijarah* kepada pihak KSPPS untuk biaya pemeliharaan barang jaminan. Selain itu, analisis *ijarah* terhadap pemeliharaan barang dalam akad *rahn tasjily* menggunakan akad *qardh* dan *ijarah*. Untuk akad *qardh* yang diterapkan dalam KSPPS sudah sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan untuk akad *ijarah* terutama dalam penetapan *ujrah* atau biaya pemeliharaan barang jaminannya belum sesuai dengan Fatwa DSN-MUI. Akan tetapi, yang dilakukan oleh KSPPS memiliki alasan yang mutlak, yaitu telah melalui beberapa pertimbangan untuk meminimalisir terjadinya kerugian atau resiko jika terjadi kredit macet.

3. Inne Anggraini.<sup>18</sup> Pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Multijasa BTN iB Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciputat”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana efektivitas produk pembiayaan multijasa BTN iB pada PT Bank Tabungan KCPS Ciputat, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan produk pembiayaan multijasa BTN iB. Penelitian ini memberikan kesimpulan pembiayaan multijasa BTN iB sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya anggaran pembiayaan

---

<sup>18</sup> Inne Anggraini, “Efektivitas Pembiayaan Multijasa BTN iB Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Syariah Ciputat”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.



multijasa BTN iB yang telah ditetapkan dengan mencapai margin keuntungan yang melebihi target. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiayaan multijasa BTN iB adalah para pegawai Bank BTN KCPS Ciputat, nasabah yang setia dan bertanggungjawab, dan semua pihak yang terlibat.

4. Nindea Hanaresti.<sup>19</sup> Pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Kesesuaian Akad *Rahn Tasjily* Dalam Transaksi Gadai Tanah Di Pegadaian Syariah:.. Adapun tujuan dari penelitian ini ada beberapa hal, yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep akad *Rahn Tasjily* gadai tanah pertanian di Pegadaian Syariah sesuai dengan asas keseimbangan dalam hukum islam.
- b. Untuk mengetahui peraturan hukum di Indonesia sudah menjamin pelaksanaan gadai tanah pertanian dengan akad *Rahn Tasjily*.
- c. Untuk mengetahui upaya penyelesaian sengketa gadai tanah pertanian di Pegadaian Syariah jika terjadi wanprestasi.

Hasil penelitin ini menunjukkan:

- a. Konsep akad *rahn tasjily* gdai tanah pertanian di Pegadaian Syariah sesuai dengan asas keseimbangan dalam hukum islam.
- b. Peraturan hukum di Indonesia belum sepenuhnya menjamin pelaksanaan gadai tanah pertanian dengan akad *rahn tasjily*.

---

<sup>19</sup> Nindea Hanaresti, “Kesesuaian Akad *Rahn Tasjily* Dalam Gadai Tanah Di Pegadaian Syariah”, *Skripsi*, Fakultas Hukum Universitas Jember 2019.

- c. Upaya penyelesaian sengketa gadai tanah pertanian di Pegadaian Syariah jika terjadi wanprestasi dilakukan dengan mediasi yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 92/DSN-MUI/IV/2014.
5. Muhammad Rizki Kurniawan.<sup>20</sup> Pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Akad *Rahn Tasjily* dalam Produk *Amanah* Pada PT Pegadaian Cabang Pegadaian Syariah Radin Intan Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:
- a. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan akad *rahn tasjily* dalam pembiayaan *amanah* pada Cabang Pegadaian Syarah Radin Intan.
  - b. Untuk mengetahui dan memahami hak dan kewajiban dari akad *rahn tasjily* dalam pembiayaan *amanah* bagi para pihak pada abang Pegadaian Syariah Radin Intan.
  - c. Untuk mengetahui dan memahami penyelesaian hokum apabila terjadi wanprestasi didalam akad *rahn tasjily* dalam pembiayaan *amanah* pada Cabang Pegadaian Syariah Radin Intan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan akad *rahn tasjily* dalam pembiayaan *amanah* di Cabang Pegadaian Syariah Radin Intan telah sesuai syarat dan rukunnya menurut hukum Islam, baik yang menyangkut *al-akid* (para pihak),

---

<sup>20</sup> Muhammad Rizki Kurniawan, “Pelaksanaan Akad *Rahn Tasjily* Dalam Produk *Amanah* Pada Pt Pegadaian Cabang Pegadaian Syariah Radin Intan Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Hukum Unila 2016.

- al-ma,kud 'alaih* (obyek perjanjian), maupun *sighat* (ijab dan kabul) dan dapat dijadikan pilihan untuk pembiayaan dengan prinsip syariah.
- b. Pelaksanaan akad *rahn tasjili* dalam produk *amanah* Cabang Pegadaian Syariah Radin Intan menimbulkan hak dan kewajiban antara pihak yang diatur secara jelas di dalam akad dan dibuat sepihak oleh PT Pegadaian.
  - c. Penyelesaian hukum yang dilakukan oleh Cabang Pegadaian Syariaah Radin Intan adalah dengan jalan perdamaian (*shullh/islah*) yaitu lebih pada pendekatan kekeluargaan. Jika perdamaian dengan cara musyawarah untuk mufakat sudah dilakukan namun tidak membuahkan hasil, maka berdasarkan perjanjian yang dibuat PT Pegadaian akan melanjutkan kasus tersebut pada Pengadilan Agama.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Metode penelitian adalah serangkaian hokum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Siskawati Sholihat, Dkk, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)”. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6, No.1, (2015), 1-58.

<sup>22</sup> Haris Hersiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), H. 17.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) maka dimana penelitian ini adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.<sup>23</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>24</sup> Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah yang ada di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam pada kasus dan survey yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H.13.

<sup>24</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Cet. 12*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H47.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan berdasarkan apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*. Dalam penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.<sup>25</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan mewawancarai staff yang bertugas dalam pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah dan nasabah yang menggunakan pembiayaan *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan

---

<sup>25</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2017), H. 88.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), H.9.



disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain dalam bentuk tabel atau diagram. Data ini biasanya digunakan oleh penulis untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut.<sup>27</sup>

Dalam penelien ini penulis mendapatkan data dari Al-Qur'an, jurnal, artikel, buku, dan dokumen terkait dengan judul penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipasi.

Dimana peneliti tidak ikut terlibat secara langsung sebagai peserta dan

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017), H. 178.

<sup>28</sup> Farouk Muhammad Dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, (Jakarta: Cv Restu Agung, 2003), H.35.

bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung dan mengumpulkan data-data tentang pembiayaan *rahn tasjily* tanah yang penulis jadikan sebagai fokus penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>29</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas yang dimana peneliti tidak harus menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin agar penulis bebas menanyakan apa saja kepada responden dengan mengikuti pedoman wawancara secara garis besar. Penulis akan melakukan wawancara kepada staff yang terlibat langsung dalam pembiayaan *rahn tasjily* tanah serta nasabah pembiayaan *rahn tasjily* tanah Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian, diantaranya laporan

---

<sup>29</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), H. 111.

dari perusahaan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini data yang penulis ambil adalah brosur, buku-buku, dokumen struktur organisasi, letak geografis, dan dokumen laporan yang tersedia di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>31</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan nasabah produk *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 staff dan 10 nasabah pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung.

##### b. Sampel

Satuan sampling adalah sesuatu yang di jadikan kesatuan yang akan di pilih. Satuan sampling (sampling unit) dapat berupa individu yang berdiri sendiri atau kumpulan individu.<sup>32</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 247.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 193.

<sup>32</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017), H. 178.

*nonprobability* sampling yaitu dengan menggunakan teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti objek/situasi sosial yang di teliti.<sup>33</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 karyawan yang merupakan pimpinan cabang dan pengelola agunan dan 8 nasabah produk *rahn tasjily* tanah Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penulis melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis yang penulis lakukan yaitu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang berkaitan dengan efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 38.

b. Analisis Data Sesudah di lapangan

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan reduksi data, maka penulis merangkum, mengambil data yang penting dan pokok mengenai efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data tersebut. Penyajian data yang penulis sajikan yaitu, dengan uraian singkat yang bersifat naratif agar lebih spesifik tentang efektivitas pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan Lampung dalam Pengembangan UMKM.<sup>35</sup>

3) *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion Drawing/Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil temuan yang akan menjawab

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.* H. 249.

rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal. Setelah penulis memprtoleh data-data dan informasi mengenai efektivitas pembiayaan *rahn tasjily* tanah di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung dalam mengembangkan UMKM berdasarkan perspektif Ekonomi Islam yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan, serta didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat namun jika bukti sudah kuat maka kesimpulan sudah bersifat kredibel.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> *Ibid*, H.525.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pegadaian Syariah

##### 1. Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah merupakan sistem penjamin utang dengan barang yang di miliki yang mana memungkinkan untuk dapat di bayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian Syariah dapat di artikan juga sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang di berikan. Tentunya barang penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh ataupun sebagian piutangnya kembali.<sup>37</sup>

Cikal bakal lembaga gadai berasal dari Italia yang kemudian berkembang ke seluruh Eropa. Di Indonesia terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 adalah awal kebangkitan pegadaian, PP/10 menegaskan misi yang harus di emban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, kemudian di terbitkan PP/103/2000 yang di jadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang.<sup>38</sup>

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah, dan dalam kegiatannya menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dengan barang jaminan berupa barang berharga dan dengan hukum gadai. Pegadaian Syariah

---

<sup>37</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Ui Press, 2010), H.5

<sup>38</sup> Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H. 275.

merupakan perusahaan yang berada dibawah naungan Kementrian BUMN.

Perkembangan produk-produk berbasis Islam kian marak di Indonesia, tidak terkecuali pegadaian. Perum Pegadaian mengeluarkan produk berbasis Islam yang disebut dengan pegadaian Islam. Produk-produk berbasis Islam memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang di perdagangan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan atau bagi hasil. Pegadaian Islam atau *rahn*, dalam kegiatan operasionalnya menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI) atau *mudharabah* (bagi hasil). Karena nasabah dalam menggunakan *mahrūn bih* (UP) mempunyai tujuan yang berbeda-beda.<sup>39</sup> Salah satu produk yang di keluarkan oleh pegadaian syariah adalah produk pembiayaan *rahn tasjily* tanah.

## 2. Tujuan dan Manfaat Pegadaian

Berdasarkan pada prinsipnya pegadaian syariah memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan atau peminjaman atas dasar hukum gadai.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, H. 276.

- b. Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap dan peminjaman tidak wajar.
- c. Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jarring pengamanan sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman atau pembiayaan berbasis bunga.
- d. Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.<sup>40</sup>

## B. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab di istilahkan *al-iqtishad al-Islami*. *Al-Iqtishad* secara bahasa berarti pertengahan dan keadilan. *Iqtishad* di definisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk di produksi dan di konsumsi.<sup>41</sup>

Ekonomi Islam adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang di gali dari Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunnah. Selain itu, ekonomi Islam juga diartikan sebagai "*islamic economic is a social*

---

<sup>40</sup> *Ibid*, H. 408

<sup>41</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), H. 2.

*sciens with studies the economic problems of a people imbued with the values of islami*". Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>42</sup>

Jadi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi rakyat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2. Tujuan Ekonomi Islam

Ada beberapa tujuan dalam penerapan ekonomi islam, yaitu:

- a. Membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang di dalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material.
- b. Membebaskan masyarakat muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakngan ekonomi masyarakat atau negara-negara muslim.
- c. Menghidupkan nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialism-hedonisme.
- d. Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah.
- e. Mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, H. 3.

### 3. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam merupakan implikasi dari nilai-nilai filosofis ekonomi Islam yang dijadikan sebagai konstruksi sosial dan perilaku ekonomi. Prinsip ekonomi dalam Islam, yaitu:

- a. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi dzatnya maupun cara mendapatkannya serta tidak menggunakannya untuk yang haram.
- b. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- c. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
- d. Transaksi dilakukan atas dasar *rida sama rida*.
- e. Tidak ada unsur *riba*, *maysir* dan *gharar*.<sup>44</sup>

### C. Pembiayaan

#### 1. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>45</sup> Pada bank konvensional aktivitas pembiayaan lebih dikenal dengan istilah kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

<sup>43</sup> *Ibid*, H. 3.

<sup>44</sup> Anggoro Sugeng, "Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Operasional Produk Investasi Emas Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2012. H. 161-177

<sup>45</sup> Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002), H.17

meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>46</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok suatu lembaga keuangan yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan defisit unit.<sup>47</sup> Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

---

<sup>46</sup> Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2000), H.160

<sup>47</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), H. 160



Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan, yang bertujuan untuk membantu pihak yang sedang membutuhkan dana.

## 2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang insdustri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.<sup>48</sup>

## 3. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Pembiayaan yang dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang. Uang yang terhimpun dari penabung dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau meningkatkan usahanya, baik untuk peningkatan produksi,

---

<sup>48</sup> Yusuf, Ayus Ahmad, Dan Abdul Aziz, Manajemen Operasional Bank Syariah, (Cirebon: Stain, 2009), H. 68

<sup>49</sup> Viethzal Riva'i, Islamic Financial Management, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), H. 7

perdagangan, ataupun meningkatkan usaha secara menyeluruh, produktivitas secara menyeluruh.

- b. Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan.
- d. Menimbulkan gairah usaha masyarakat. Dengan pembiayaan, maka akan menimbulkan semangat dan gairah usaha masyarakat. Karena melalui pembiayaan, masyarakat akan mendapatkan tambahan modal bagi kelangsungan bisnis usahanya.
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi. Pembiayaan dapat diarahkan untuk menambah perputaran suatu barang serta memperlancar distribusi barang-barang dan pendapatan agar merata ke seluruh lapisan masyarakat.
- f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional. Semakin meningkatnya suatu pembiayaan, maka akan terjadi pula peningkatan usaha. Apabila usaha tersebut dapat meningkat, maka pajak yang dikeluarkanpun akan meningkat pula.

Secara tidak langsung, maka pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

#### **D. *Rahn***

##### **1. Pengertian *Rahn***

Transaksi hukum gadai dalam fikih Islam disebut *rahn*. *Rahn* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan istilah gadai. *Rahn* atau gadai memiliki dua definisi yang berbeda baik dalam istilah fikih maupun dalam istilah hukum perdata Indonesia. Dalam istilah fikih, *rahn* secara bahasa bermakna *al-tsubut* dan *al-habs* yang artinya penahanan dan penahanan.<sup>50</sup>

*Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, *Ar-Rahn* dapat diartikan sebagai menahan suatu barang berharga milik peminjam yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang, dan bisa diambil kembali apabila si peminjam telah melunasi hutangnya.

---

<sup>50</sup> Sulaeman Jajuli, *Kepastian Hukum Gadai Tanah Dalam Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), H. 97

<sup>51</sup> *Ibid*, H. 100-101

## 2. Dasar Hukum Rahn

### a. Al-Qur'an

#### 1) Q.S Al-Baqarah: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ إِلَّا أَنْ تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيعلمكم الله ﷻ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu

menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu

*adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah;  
Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

2) Q.S Al-Baqarah: 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمَ بَعْضُكُم بَعْضًا  
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا  
فَإِنَّهُ عِندَ اللَّهِ قَلْبُهُ مُخْلَبٌ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>52</sup>

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwa untuk memperkuat perjanjian utang piutang dalam gadai, maka dapat dilakukan dengan tulisan yang dipersaksikan oleh dua orang saksi atau seorang laki-laki dan dua orang saksi atau seorang saksi perempuan.

<sup>52</sup> Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat : 282-283.



b. Hadits

1) Hadits riwayat Aisyah r.a, berkata:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ  
طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “Aisyah berkata bahwa Rasul bersabda: “Rasulullah membeli makanan dari seseorang yahudi dan meminjamkan kepadanya baju besi”. (H. R Bukhari dan Muslim).<sup>53</sup>

Hadits diatas merupakan peristiwa Rasul SAW menggadaikan (*ar-rahn*) baju besinya, peristiwa ini merupakan kasus *ar-rahn* pertama yang dilakukan oleh Rasul SAW sendiri yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa diperbolehkan melakukan *ar-rahn* karena Rasul sendiri sudah mempraktikannya.

c. Ijma’

Berkaitan dengan perbolehan perjanjian gadai ini, jumhur ulama juga berpendapat boleh dan mereka tidak pernah berselisih pendapat mengenai hal ini. Jumhur ulama berpendapat bahwa disyariatkan pada waktu tidak bepergian maupun pada waktu

<sup>53</sup> H. A. Khumaeidi Ja’far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015).

bepergian, berdasarkan kepada perbuatan Rasulullah SAW, dalam hadis diatas.<sup>54</sup>

### 3. Rukun dan Syarat *Rahn*

Gadai memiliki empat rukun: *rahin*, *murtahin*, *mahrnun* dan *mahrnun bih*. *Rahin* adalah orang yang memberikan gadai. *Murtahin* adalah orang yang menerima gadai. *Mahrnun* atau *rahn* adalah harta yang digadaikan untuk menjamin utang. *Mahrnun bih* adalah utang. Ada beberapa syarat yang terkair dengan gadai, yaitu:

#### a. Syarat '*Aqid*

Syarat yang harus dipenuhi oleh '*aqid* dalam gadai yaitu *rahin* dan *murtahin* adalah ahliyah (kecakapan). Kecakapan menurut Hanafiah adalah kecakapan untuk melakukan jual beli. Sahnya gadai, pelaku disyaratkan harus berakal dan mumayyiz.

#### b. Syarat *Shighat*

*Shighat* gadai tidak boleh digantungkan dengan syarat, dan tidak di sandarkan kepada masa yang akan datang. Hal ini karena akad gadai menyerupai akad jual beli, dilihat dari aspek pelunasan utang. Apabila akad gadai digantungkan dengan syarat atau

---

<sup>54</sup> Khotibul Umam Dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), H. 173.

disandarkan kepada masa yang akan datang, maka akad akan fasid seperti halnya jual beli.<sup>55</sup>

c. Syarat *Marhun*

Para ulama sepakat bahwa syarat-syarat marhun sama dengan syarat-syarat jual beli. Artinya, semua barang yang sah diperjualbelikan sah pula digadaikan. Secara rinci Hanafiah mengemukakan syarat-syarat merhun adalah sebagai berikut :

- 1) Barang yang digadaikan bisa di jual, yakni barang tersebut harus ada pada waktu akad dan mungkin untuk diserahkan. Apabila barangnya tidak ada maka akad gadai tidak sah.
- 2) Barang yang digadaikan harus berupa *maal* (harta). Dengan demikian, tidak sah hukumnya menggadaikan barang yang tidak bernilai harta.
- 3) Barang yang di gadaikan harus *haal mutaqawwin*, yaitu barang yang boleh diambil manfaatnya menurut syara', sehingga memungkinkan dapat digunakan untuk melunasi utangnya.
- 4) Barang yang digadaikan harus diketahui (jelas), seperti halnya dalam jual beli. Barang tersebut dimiliki oleh *rahin*. Tidak sah menggadaikan barang milik orang lain tanpa ijin pemiliknya.

---

<sup>55</sup> Muhammad Sholekul Hadi, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Selemba Diniyah, 2003), Cet. I, h. 53.

- 5) Barang yang digadaikan harus kosong, yakni terlepas dari hak *rahin*. Tidak sah menggadaikan pohon kurma yang ada buahnya tanpa menyertakan buahnya itu.
  - 6) Barang yang digadaikan harus sekaligus bersama-sama dengan pokoknya (lainnya). Tidak sah menggadaikan buah-buahan saja tanpa disertai dengan pohonnya, karena tidak mungkin menguasai buah-buahan tanpa menguasai pohonnya.
  - 7) Barang yang digadaikan harus terpisah dari hak milik orang lain, yakni bukan milik bersama. Akan tetapi menurut Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, barang milik bersama boleh digadaikan.<sup>56</sup>
- d. Syarat *Marhun Bih*
- Marhun bih* adalah suatu hak yang karenanya barang gadaian diberikan sebagai jaminan kepada *rahin*. Menurut Hanafiah, *marhun bih* harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
- 1) *Marhun bih* harus berupa hak yang wajib diserahkan kepada pemiliknya, yaitu *rahin*, karena tidak perlu memberikan jaminan tanpa ada barang yang di jamininya.
  - 2) Pelunasan utang memungkinkan untuk di ambil dari *marhun bih*. Apabila tidak memungkinkan pembayaran utang dari *marhun*

---

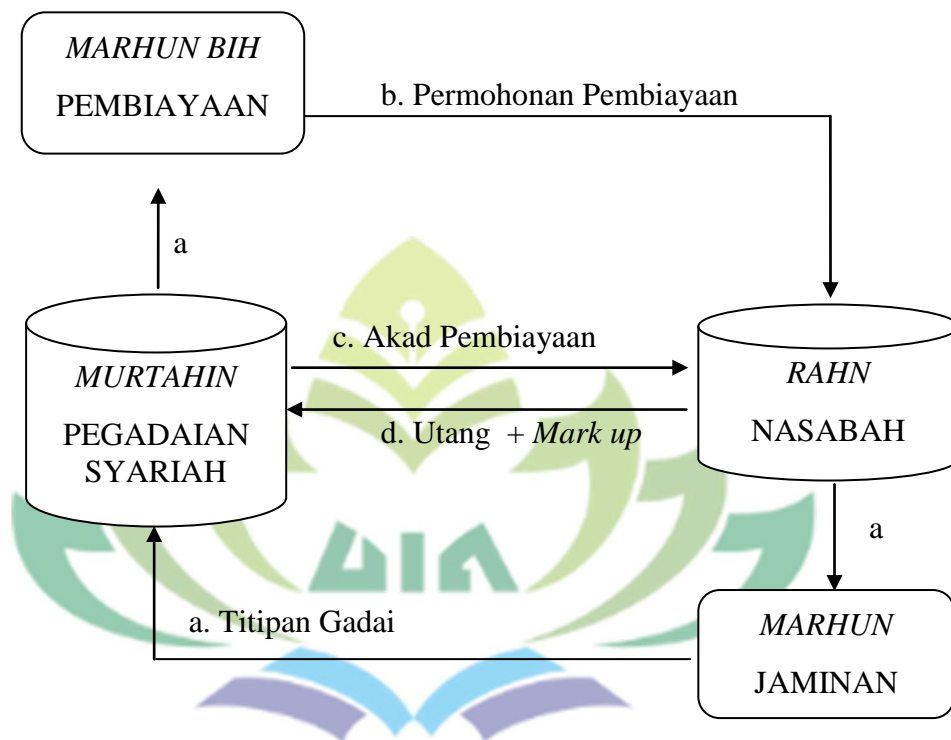
<sup>56</sup> Nasrun Haroen, Fiqh Muamalah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 254.

*bih*, maka *rahn* hukumnya tidak sah. Hak *marhun* *bih* harus jelas (*ma'lum*), tidak boleh *majhul* (samar/tidak jelas).<sup>57</sup>

#### 4. Skema *Rahn*

Gambar 2. 1

Skema *Rahn*



- a. Nasabah menyerahkan jaminan (*mahrhun*) kepada pegadaian syariah (*mahrhun bih*) jaminan ini berupa barang-barang bergerak.
- b. Akad pembiayaan dilaksanakan antara *rahn* (nasabah) dan *murtahin* (pegadaian syariah).
- c. Setelah kontrak pembiayaan ditandatangani, dan agunan diterima oleh pihak pegadaian syariah maka pegadaian syariah akan mencairkan uang pembiayaan.

<sup>57</sup> *Ibid.*

- d. *Rahin* melakukan pembayaran atas sewa tempat dan biaya untuk pemeliharaan barang agunan (ini adalah *fee*).

## 5. Manfaat dan Risiko *Ar-Rahn*

Manfaat dari *ar-rah*n adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah.
- b. Memberikan keamanan bagi pihak Pegadaian Syariah bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah peminjam ingkar janji karena ada suatu asset atau barang (*mahr*un) yang dipegang oleh Pegadaian Syariah.
- c. Jika *rah*n diterapkan dalam mekanisme Pegadaian, sudah barang tentu akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana, terutama di daerah-daerah.

Adapun risiko yang mungkin terdapat pada *rah*n apabila diterapkan sebagai produk adalah:

- a. Risiko tak terbayarnya utang nasabah (wanprestasi).
- b. Risiko penurunan nilai asset yang ditahan atau rusak.

## E. UMKM

### 1. Pengertian UMKM

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik



perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.<sup>58</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaan sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, UMKM dapat diartikan sebagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat yang produktif yang berdiri sendiri (milik sendiri, atau badan usaha perorangan).

## 2. Karakteristik dan Jenis-Jenis UMKM

Karakteristik UMKM, yaitu:<sup>60</sup>

- a. Memiliki skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan tenaga kerja ataupun orientasi pasar.
- b. Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil ataupun daerah pinggiran kota besar.
- c. Status usaha milik pribadi atau keluarga.

<sup>58</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

<sup>59</sup> Puti Andiny, Nurjannah, "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ....", H. 32.

<sup>60</sup> Djawahir Hejazziet, "Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran". (Jurnal, Vol. I, No. 1, 2009).

- d. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan social budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga.
- e. Pola kerja seringkali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan lainnya.
- f. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sederhana.
- g. Struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi.
- h. Izin usaha seringkali tidak dimiliki dan persyaratan usaha tidak dipenuhi.
- i. Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah secara cepat.

Adapun jenis-jenis bisnis yang sering dilakoni pelaku UMKM di Indonesia, antara lain:

- a. Bisnis Jasa, bisnis ini merupakan jenis bisnis yang terbesar dan cepat pertumbuhannya dalam dunia bisnis kecil. Jasa juga membawa keuntungan yang sangat besar bagi usaha kecil yang mampu berinovasi tinggi.
- b. Bisnis Eceran, adalah bentuk bisnis kecil yang ditekuni oleh wirausaha kecil dan menengah. Bisnis ini merupakan satu-satunya

- usaha yang menjual produk manufaktur yang langsung kepada toko konsumen.
- c. Bisnis Distribusi, hampir sama seperti bisnis jasa dan eceran, wirausaha kecil dan menengah sudah mulai mendominasi seluruh penjualan dalam jumlah besar. Bisnis ini adalah satu-satunya bisnis yang membeli barang dari pabrik atau produsen dan menjual kepada pedagang eceran.
  - d. Pertanian, pertanian merupakan bentuk usaha kecil yang tertua. Pada awalnya hasil pertanian digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dari keluarga, namun lama kelamaan menjadi usaha yang cukup besar karena adanya ketergantungan satu sama lain.
  - e. Bisnis Manufaktur, bisnis manufaktur merupakan suatu bisnis kecil yang memerlukan modal untuk investasi yang cukup besar dibanding empat jenis usaha lainnya karena memerlukan tenaga kerja, teknologi, dan bahan mentah untuk mengoprasikannya.

Sementara itu, kriteria UMKM berdasarkan sudut pandang perkembangannya, terdiri dari:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Keci Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).<sup>61</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008. Kreteria Usaha Mikro adalaha sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

---

<sup>61</sup> Delima Sari Lubis, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentas Kemiskinan Kota Padangsidempuan", *Jurnal*, Vol. 2, No. 2, (2016). 45-120.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupaih) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 3. Tujuan dan Peran UMKM

- a. Tujuan UMKM

UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan tujuan pemberdayaan UMKM adalah:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan,

pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.<sup>62</sup>

b. Peran UMKM

Ada beberapa peran UMKM, yaitu:

1) Penyerapan Tenaga Kerja

UMKM memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja atau sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Data menunjukkan bahwa lebih dari 66 juta orang atau sekitar 99,45% dari sejumlah kesempatan kerja di Indonesia bekerja di sektor usaha ekonomi kecil atau mikro.

2) Pemerataan Pendapatan

Jumlah usaha mikro dan kecil di Indonesia sangat besar kuantitasnya. Tersebar dalam berbagai jenis usaha dan wilayah. Kondisi seperti ini mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat ikut serta di dalamnya sehingga mampu menghindari terjadinya pengangguran dan memperoleh pendapatan.

3) Peningkatan Taraf Hidup

Dengan adanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor, termasuk usaha kecil, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja,

---

<sup>62</sup> Etty Mulyati, *Kredit Perbankan*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2016), H. 243.

baik tenaga kerja yang masih menggagur ataupun semi memngagur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.<sup>63</sup>

## **F. Perkembangan Usaha**

### **1. Pengertian Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.<sup>64</sup>

### **2. Indikator Perkembangan Usaha**

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah

---

35. <sup>63</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), H.

121 <sup>64</sup> Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), H.



bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.<sup>65</sup>

Peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.<sup>66</sup> Adapun indikator yang dipakai antara lain:

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya: harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpreatsikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup> Mohammad Sholeh, Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan, (Semarang: Undip, 2008), H. 25.

<sup>66</sup> Wina Saparingga, Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di Bri Syariah Kcp Kopo Bandung), (Bandung: Unisba, 2015), H. 38.

## 2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankan dan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.

## 3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

### b. Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup> Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

## G. Efektivitas

### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang telah dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan. Berarti, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.<sup>67</sup>

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.<sup>68</sup>

Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.<sup>69</sup>

Efektivitas adalah gambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan telah dicapai, serta

---

<sup>67</sup> Euis Hasmita Putri, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)", *Ejournal Administrasi Negara*, Vol 5, No 1, (2017), 5431-5445.

<sup>68</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: Ae Publishing, 2020), H. 20.

<sup>69</sup> *Ibid.*

ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya.<sup>70</sup>

Jadi efektivitas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Aspek-Aspek Efektivitas

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila memenuhi aspek-aspek tertentu, beberapa aspek efektivitas yang harus terpenuhi, yaitu:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu suatu lembaga dikatakan efektif jika tugas atau fungsinya dilaksanakan dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program adalah rencana yang dibuat secara terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program tersebut dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan dan kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> M. Alie Humaedi, Dkk, *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*, (Yogyakarta: Pt Lkis Printing Cemerlang, 2015), H. 42.

<sup>71</sup> *Ibid.*

### 3. Pendekatan Efektivitas

Ada tiga pendekatan mengenai efektivitas, yaitu:

- a. Pendekatan tujuan, yaitu untuk mendefinisikan dan mengevaluasi efektivitas merupakan pendekatan tertua dan paling luas digunakan. Menurut pendekatan ini, keberadaan organisasi dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendekatan tujuan menekankan peranan sentral dari pencapaian tujuan sebagai kriteria untuk menilai efektivitas serta mempunyai pengaruh yang kuat atas pengembangan teori, praktek, manajemen, dan perilaku organisasi, tetapi sulit memahami bagaimana melakukannya. Alternatif terhadap pendekatan tujuan ini adalah pendekatan teori sistem.
- b. Pendekatan teori sistem, yaitu menekankan pada pertahanan elemen dasar melakukan-proses-pengeluaran dan beradaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang bisa menopang organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya. Konsep organisasi sebagian suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan dengan informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seseorang, kelompok atau organisasi.
- c. Pendekatan *multiple constituency*, pendekatan ini adalah perspektif yang menekankan pentingnya hubungan relatif diantara kepentingan kelompok dan individual dalam suatu organisasi. Dengan

pendekatan ini memungkinkan mengkombinasi tujuan dan pendekatan sistem guna memperoleh pendekatan yang lebih tepat bagi efektivitas organisasi.<sup>72</sup>

#### 4. Indikator Efektivitas

Ada beberapa indikator efektivitas, yaitu:

- 1) Berhasil guna, yaitu untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 2) Ekonomis, yaitu untuk menyebutkan bahwa di dalam usaha pencapaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja material, peralatan, waktu ruangan dan lain-lain telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak adanya pemborosan serta penyelewengan.
- 3) Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab, yakni untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya haruslah dilaksanakan dengan bertanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembagian kerja nyata, yaitu pelaksanaan kerja dibagi berdasarkan beban kerja, ukuran kemampuan kerja dan waktu yang tersedia.
- 5) Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, artinya wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Harus dihindari adanya dominasi oleh satu pihak atas pihak lainnya.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

- 6) Prosedur kerja yang praktis, yakni untuk menegaskan bahwa kegiatan kerja adalah kegiatan yang praktis, maka target efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang memuaskan tersebut haruslah kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.<sup>73</sup>

## 5. Efektivitas Pembiayaan

Efektif atau tidaknya suatu penyaluran pembiayaan pada suatu lembaga keuangan ataupun lembaga keuangan non-bank dapat dinilai berdasarkan beberapa parameter, yaitu: persyaratan pinjaman, prosedur peminjaman, realisasi pembiayaan, besar kecilnya biaya administrasi, pelayanan petugas, lokasi bank dan jaminan atau agunan. Selain itu, efektivitas pembiayaan juga bisa dilihat dari:

- a. Prosedur pembiayaan:
  - 1) Mekanisme pengajuan pembiayaan.
  - 2) Mekanisme penyaluran pembiayaan.
  - 3) Mekanisme pengembalian pembiayaan.
- b. Dampak pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota:
  - 1) Peningkatan pendapatan.
  - 2) Peningkatan keuntungan.

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota atau nasabah untuk modal atau tambahan modal usaha dikatakan efektif apabila prosedur pembiayaan tergolong mudah, pembiayaan yang diberikan juga mampu

---

<sup>73</sup> Siskawati Sholihat, dkk, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)". *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6, No.1, (2015), 1-58.



meningkatkan pendapatan dan keuntungan serta mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.<sup>74</sup>

## I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang telah diteliti.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Dalam menguraikan landasan berfikir penelitian ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits serta teori yang ada. Pengembangan UMKM melalui pembiayaan produk *rahn tasjily* tanah yang ada di Pegadaian Syariah Radin Intan Lampung khususnya nasabah pembiayaan *rahn tasjily* akan membantu perkembangan usaha yang mereka miliki.

<sup>74</sup> *Ibid.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Q. S Al-Baqarah Ayat 282-283

### Buku

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Chandra, Purdi E, *Trik Sukses Menuju Sukses*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.

Hadi, Muhammad Sholekul, *Pegadaian Syariah*, Jakarta: Selemba Diniyah, 2003.

Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.

Hersiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Huda, Nurul Dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Humaedi, M. Alie, Dkk, *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2015.

Jajuli, Sulaeman, *Kepastian Hukum Gadai Tanah Dalam Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.

Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014.

Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan*, Jakarta: Ui Press, 2003.

Muhammad, Farouk Dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, Jakarta: CV Restu Agung, 2003.

Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002.

Mulyati, Etty, *Kredit Perbankan*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2016), H. 243.

Narbuko, Cholid Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Cet. 12*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Rais, Sasli, *Pegadaian Syariah*, Jakarta: UI Press, 2010.

Rais, Sasli, *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press, 2010.

Rivai, Veitzal, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Rivai, Viethzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sholeh, Mohammad, *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang: Undip, 2008.

Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.

Umam, Khotibul & Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Yusuf, Ayus Ahmad, Dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, Cirebon: Stain, 2009.

## **Jurnal**

Anggoro Sugeng, “Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Operasional Produk Investasi Emas Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2012. H. 161-177.

Delima Sari Lubis, “Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentas Kemiskinan Kota Padangsidimpuan”, *Jurnal*, Vol. 2, No. 2, (2016). 45-120.

Euis Hasmita Putri, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)”, *Ejournal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 1, (2007), 5431-5445.

Hanik Mujiyati, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun, *Speed Journal Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, Vol. 11, No. 2, (2014), 24-28.

Jemmy E.O. Rawis, Vicky. V. J. Panelewen, Arie Dharmaputra Mirah, “Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru), *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 2, (2016), 106-119.

Masriani Mahyuddin & Ana Fitriyatul Bilges, “Analisis Implementasi Pembiayaan *Rahn Tasjily* Terhadap Kesesuaiannya Dengan Fatwa Dsn-Mui Nomor 68/Dsn-Mui/Iii/2008 (Studi Pada Kspps Bmt Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balongpanggang), *Journal Of Management And Accounting*, Vol. 1, No. 1 (2018), 44-54.

Muhammad Fuad, Maeylida Trianna, “Analisis Peran Pembiayaan Oleh Pegadaian Syariah Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa)”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3, No.2, (2018), 217-240.

Nunung Uswatun Habibah, “Perkembangan Gadai Emas Ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vo.1, No. 1, (2017), 81-97.

Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: Ae Publishing, 2020), H. 20.

Siskawati Sholihat, Dkk, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)”. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6, No.1, (2015), 1-58.

### **Skripsi**

Ika Devi Ariani, “Analisis *Ijarah* Terhadap Pemeliharaan Barang Dalam Akad *Rahn Tasjily* Di Kspps Bmt Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring”, *Skripsi*, Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Sunan Ampel Surabaya 2019.

Muhammad Rizki Kurniawan, “Pelaksanaan Akad *Rahn Tasjily* Dalam Produk *Amanah* Pada Pt Pegadaian Cabang Pegadaian Syariah Radin Intan Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Hukum Unila 2016.

Nada Gilang Mardatillah, “Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Di Bmt Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang Gresik Periode 2015-2017”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Ampel Surabaya 2019.

Nindea Hanaresti, “Kesesuaian Akad *Rahn Tasjily* Dalam Gadai Tanah Di Pegadaian Syariah”, *Skripsi*, Fakultas Hukum Universitas Jember 2019.

Wina Saparingga, “Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di Bri Syariah Kcp Kopo Bandung)”, *Skripsi*, Bandung: UNISBA, 2015.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

### **Wawancara**

Brosur Pegadaian Syari’ah

Didi Permadi, Wawancara Dengan Pengelola Agunan Pegadaian Syariah Cabang Radin Intan, Sabtu 14 Maret 2020.

Dokumentasi Cps Radin Intan Bandar Lampung, 14 Maret 2020.

### **Sumber *on-line***

Fatwa MUI No. 68 Tahun 2008 Tentang “Rahn Tasjily” Dalam <https://Pegadaiansyariah.Co.Id/Page/Fatwamui>, Diakses Tanggal 30 Maret 2020, Pukul 11.45.

Produk *Rahn Tasjily* Tanah, (Online), Tersedia Di: <https://Pegadaiansyariah.Co.Id/Web/Produk/Rahn-Tasjily-Tanah>.

[www.Pegadaiansyariah.Co.Id](http://www.Pegadaiansyariah.Co.Id), Di Akses Tanggal 30 Maret 2020, Pukul 11.59.